

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini adalah media sosial, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Media sosial merupakan salah satu alat komunikasi yang berinovasi atau berkolaborasi yang memungkinkan terjadinya interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.<sup>1</sup>

Media sosial berkembang sangat pesat di era milenial, yang saat ini sudah merambah di semua bidang, termasuk bidang kejournalistik. Dengan adanya media sosial para jurnalis pun ikut beralih menjadi media baru atau jurnalistik online. Kehadiran media sosial di tengah-tengah masyarakat tentunya sejalan dengan perkembangan audiens yang dinamis dalam mencari informasi di media sosial.

Media sosial menjadi menarik bagi jurnalisme karena memiliki pengaruh sebagai alat komunikasi dan penyampaian berita terbaru (*breaking news*). Dalam perkembangannya, penggunaan media sosial terjadi di perusahaan media arus utama (*mainstream media*) dalam aktivitas jurnalisme. Secara isi konten, media arus utama melakukan pemanfaatan media sosial untuk dikutip dalam berita. Fenomena mengutip konten media sosial ke dalam berita

---

<sup>1</sup> Cris Brogan.(2010). *Social Media 101: Tactic and Tips to Develop Your Business Online*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. h., 17.

adalah akibat dari sifat media sosial yang memberikan atau menyediakan informasi secara cepat saji.

Media sosial sendiri bisa kita dapatkan melalui aplikasi di playstore atau iclude pada iphone seperti twitter, Instagram, youtube dan facebook untuk menarik audiens yang lebih luas lagi. Berita online yang ada saat ini tentunya mempunyai keterlibatan publik dalam sebuah pandangan maupun proses kejournalistikan. Kerjasama yang dilakukan oleh jurnalis dengan masyarakat memberikan data yang faktual serta aktual.

Perkembangan media sosial yang begitu cepat mengakibatkan banyaknya jurnalis professional yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Telah dilakukan penelitian pada Jurnalis Mesir, dimana lebih dari 70 persen Jurnalis Mesir menggunakan media sosial dengan 97 persen diantaranya digunakan untuk mencari informasi.<sup>2</sup> Hasil survei yang serupa juga dilakukan Irlandia, dimana penggunaan platform media sosial terbesar untuk tujuan pekerjaan. Hampir 99 persen jurnalis yang berpartisipasi dalam survei ini menggunakan media sosial dalam kapasitas professional. Sekitar 55 persen jurnalis menggunakan media sosial untuk mengutip isinya sebagai sumber.<sup>3</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jurnalis professional pun menggunakan media sosial untuk kebutuhan informasi. Dalam survei terhadap

---

<sup>2</sup> Essam Mansour. (2018). *The adaptations and use of social media as a source of informations by Egyptian government journalist*. Journal of Librarianship and informations Science. h., 57

<sup>3</sup> Heravi dan Harrower. (2016). *Twitter journalism in Ireland: Sourcing and trust in the age of social media* (Information Communication & Society). h., 1199

perilaku, penggunaan, dan persepsi media sosial terhadap jurnalis di Inggris, mayoritas responden mengaku menggunakan media sosial untuk pekerjaan mereka serta lebih dari separuhnya menjawab tidak bisa melakukan kerja jurnalistiknya tanpa media sosial.<sup>4</sup>

Signifikansi media sosial terhadap jurnalis telah terbukti dengan tiga penelitian di Irlandia, Mesir, dan Inggris. Kini, perusahaan media arus utama berusaha untuk mengadopsi media sosial ke dalam alur kerja mereka. Media sosial bahkan diklaim turut serta dalam aktivitas jurnalisisme mulai dari pengumpulan berita (*news hunting*), penulisan berita (*news writing*), hingga editing.

Mencari berita berbasis media sosial tentunya memberikan pengalaman yang tidak biasa bagi jurnalis professional maupun jurnalis kampus. Dimana yang kita tahu, dulu sebelum media sosial belum seanggih dan semaju sekarang ini, para jurnalis harus turun ke lapangan untuk mendapatkan isu yang sedang ramai dibicarakan oleh publik. Tapi saat ini hanya dengan memantau layer handphone maka semua informasi bisa didapatkan dengan mudah.

Adanya media sosial tentu menjadi tantangan tersendiri bagi jurnalis pers kampus. Ketika pengguna media sosial begitu leluasa untuk menyatakan dan menyampaikan informasi yang belum terverifikasi kebenarannya. Ini

---

<sup>4</sup> Rosemarwati dan Lindawati. (2019). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Berita Oleh Jurnalis Media Daring di Indoensia* (Jurnal Studi Komunikasi dan Media) h., 102.

sejalan dengan salah satu karakteristik media sosial yakni user-generated content (UGC).<sup>5</sup>

Tidak hanya jurnalis profesional yang menggunakan media sosial sebagai acuan untuk mencari informasi, tetapi jurnalis media kampus juga memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi apa yang sedang banyak dibicarakan oleh publik.

Suaka Online sendiri merupakan Lembaga Pers Kampus Uin Sunan Gunung Djati yang berdiri pada tahun 1986 dan hingga kini masih eksis dalam memberikan informasi. Suaka Online memiliki slogan yaitu Cita, cipta, cinta dan karsa. Selaras dengan slogan yang mereka ciptakan, mereka dengan konsisten menghadirkan isu-isu yang hangat. Isu-isu yang dihadirkan pun selalu hangat dan menarik terkhusus untuk mahasiswa Uin Bandung. Hal ini bisa dilihat dari media sosial mereka yang banyak diikuti oleh mahasiswa Uin Bandung. Tidak hanya itu, Suaka Online juga mempunyai LinkedIn untuk menunjang agar karir LPM Suaka Online tetap eksis dan semakin maju. Selain itu Suaka Online juga mempunyai website yaitu Lensa Suaka Online, di dalam website tersebut terdapat beberapa karya foto jurnalistik dan tulisan cerpen.<sup>6</sup> Suaka memiliki banyak jurnalis dari Angkatan pertama hingga saat ini. Untuk Angkatan 2023 jumlah jurnalis Suaka ada 56 orang, dan dari hasil wawancara

---

<sup>5</sup> Rulli Nasrullah. (2015). *Media Social Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*: Bandung: Simbiosis Rekatama Media. h., 16

<sup>6</sup> Lembaga Pers Mahasiswa Suaka.(2022). *LinkedIn Tentang Kami*: Bandung: [id.linkedin.com/company/Lembaga-pers-mahasiswa-suaka](https://id.linkedin.com/company/Lembaga-pers-mahasiswa-suaka)

hanya 13-15 jurnalis Suaka yang masih aktif memproduksi berita, fotografi, hingga tulisan cerpen.

Pers kampus merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan kampus. Karena hal ini tidak lain karena pers kampus menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk pemenuhan kebutuhan informasi di lingkungan kampusnya sendiri. Menjadi jurnalis media kampus tentu sudah dibekali dan diberi pengetahuan apa saja yang harus dilakukan seorang jurnalis. Jurnalis kampus Suaka tentu tidak asing dengan meliput berita berbasis media sosial, tentu banyak pengalaman yang didapatkan.

Media sosial Instagram CNN Indonesia saat ini memiliki pengikut yang berjumlah 2,5 juta dengan postingan 10,3 ribu, dan untuk setiap harinya CNN Indonesia mengupload (menayangkan) berita di media sosial mereka antara 4-7 berita dengan isu yang berbeda-beda. Dan untuk setiap postingannya mereka mendapatkan 5.000-20.000 lebih suka, yang menandakan bahwa pengikut dari media sosial Instagram CNN Indonesia adalah audien yang aktif. Dan kebanyakan dari pengikut Instagram CNN Indonesia adalah anak-anak muda.

CNN Indonesia merupakan media berita yang mengalami kemajuan yang sangat begitu pesat, menurut penelitian Reuters Institute for the study of journalism dan University Oxford pada tahun 2021, CNN Indonesia merupakan media yang paling dipercaya masyarakat Indonesia dengan skor kepercayaan mencapai 69%.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Tempo.co: Retrieved from <https://data.tempo.co>

Dari hasil penelitian di atas kita mengetahui bahwa CNN Indonesia saat ini sangat dipercaya oleh masyarakat Indonesia, termasuk jurnalis media kampus Suaka Online yang menggunakan CNN Indonesia sebagai sumber berita. jurnalis kampus Suaka Online memanfaatkan media sosial Instagram CNN Indonesia untuk dijadikan sumber informasi. Sebelum melakukan penelitian, penulis mewawancarai Pimpinan Redaksi LPM Suaka terkait media sosial sebagai basis peliputan berita, dan mengapa harus CNN Indonesia yang mereka pilih untuk dijadikan sebagai kiblat liputan. Pimpinan Redaksi tersebut menjawab bahwa CNN Indonesia adalah media berita yang jarang sekali melakukan klik bait pada berita yang mereka tulis, selain itu Instagram CNN Indonesia juga sering memaparkan hasil foto berita yang diambil para jurnalis foto CNN Indonesia, menurutnya foto jurnalistik yang CNN Indonesia itu menarik untuk dijadikan referensi mereka dalam menentukan angle liputan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman jurnalis kampus Suaka Online yang menggunakan media sosial sebagai basis peliputan berita. Dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi menurut Alfred Schutz (1899-1959) bahwa tugas fenomenologi yaitu menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian mengenai pengalaman peliputan jurnalis media kampus Suaka Online berbasis media sosial sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online dalam memanfaatkan media sosial instagran CNN Indonesia sebagai sumber berita?
2. Bagaimana pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online mengenai media sosial Instagram CNN Indonesia sebagai news gathering?
3. Bagaimana pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online Menjadi content writer?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online dalam memanfaatkan media sosial Instagram CNN Indonesia sumber berita.
2. Pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online mengenai media sosial Instagram CNN Indonesia sebagai news gathering.
3. Pengalaman media kampus Suaka Online dalam melakukan content writer.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu kegunaan akademik dan kegunaan praktis.

### **a. Kegunaan Akademik**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan referensi untuk mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan media sosial sebagai basis peliputan berita, terutama untuk penelitian kualitatif. Peneliti berharap penelitian ini akan mampu untuk berkontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam perkembangan ilmu komunikasi jurnalistik.

### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk praktisi di lingkup ilmu komunikasi jurnalistik di lingkungan kampus maupun lingkungan jurnalis Indonesia. Penelitian ini membagikan bagaimana media sosial menjadi basis peliputan berita bagi jurnalis kampus.

## **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menunjang teori serta hasil dari penelitian ini.

*Restia Aidilia Joneva. (2017). Konsep Diri Jurnalis Kampus.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra diri, harga diri,, dan konsep diri seorang jurnalis kampus LPM Suaka Online Uin Bandung. penelitian ini menggunakan



pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

*Anis Farida. (2018). Pandangan Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Wartawan Foto Media Cetak Pikiran Rakyat (Studi Kualitatif Deskriptif Penelitian pada Komunitas Photo's Speak Jurusan Jurnalistik Angkatan 2014 Uin Sunan Gunung Djati Bandung).* sama dengan penelitian yang sebelumnya, yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa pandangan mahasiswa komunitas photo's speak terhadap profesionalisme wartawan foto media cetak Pikiran Rakyat dalam mengambil dan menghasilkan gambar yang sudah profesional. Dalam penelitian ini menguji 10 informan yang menyatakan bahwa hasil dan teknik yang digunakan oleh wartawan foto PR sudah memenuhi teknik EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angel, Time).


*Nur Azro Farhani. (2021). Pengalaman Jurnalis di Kalangan Pers Kampus Dalam Menerapkan Bahasa Jurnalistik (Studi Fenomenologi Pada Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung).* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan di kolaborasikan dengan teori fenomenologi yang di cetuskan Oleh Alfred Schutz. Dalam penelitian ini, membahas tentang bagaimana pemahaman, pengalaman, serta motif yang dialami oleh jurnalis kampus Jurnalposmedia dalam menerapkan bahasa jurnalistik dalam memproduksi konten di Jurnalposmedia.

*Maulida Madani. (2019). Pemahaman Jurnalis Kampus Mengenai Aktivitasnya Sebagai Pencari Berita (Studi Fenomenologi apada Lembaga Pers Mahasiswa Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung). penelitian ini menggunakan dtudi fenomenologi. Karena metode ini menganalisa perilaku yang tampak pada diri informan yang pernah atau masih mengalami fenomena yang menjadi kajian penelitian. Berdasarkan metode fenomenologi penelitian ini menemukan kaitannya dalam proses pengumpulan data dari informan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan LPM Suaka Online UIN Bandung, dengan mengacu pada pemahaman yang dikemukakan oleh Alfred Schutz bahwa individu dalam pengalamannya mengkontruksi makna yaitu bagaimana memahami suatu realitas.*

*Muhammad Fuad Agam. (2022). Media Sosial Dalam Perspektif Jurnalis Kampus (Studi Deskriptif Inspirasi Peliputan pada Jurnalis Kampus Bandung Oke TV UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Akun Instagram Pikiran Rakyat). Penelitian ini menggunakan metode penelitian teori uses and gratifications, karena teori ini diharapkan bisa menghasilakn tanggapan terhadapisi media secara berbeda-beda. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran dan memaparkan situasi berupa Instagram Pikiran Rakyat yang dijadikan sumber peliputan sehingga data yang diperoleh dapat diakumulasikan dengan baik.*

**Table 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Restia Aidila Joneva, 2017, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.  <i>Konsep Diri Jurnalis Kampus</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif	Dalam penelitian ini, konsep diri dari jurnalis kampus LPM Suaka menunjukkan harga diri yang sangat positif. Dengan dua unsur dari konsep diri tersebut, maka penilaian dari masyarakat kampus mengenai keberadaan jurnalis kampus yang keren memang benar faktanya. Jurnalis kampus mampu melakukan perubahan.	Penelitian ini Mengangkat tema yang sama Dengan peneliti, yakni mengenai jurnalis kampus Suaka. Subjek yang diteliti oleh Yang merupakan Jurnalis kampus.	Objek penelitian sebelumnya adalah konsep diri jurnalis kampus, sedangkan dalam Penelitian ini membahas tentang pengalaman jurnalis kampus.

2	<p>Anisa Farida, 2018, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p><i>Pandangan Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Wartawan Foto Media Cetak Pikiran Rakyat (Studi Kualitatif Deskriptik Penelitian Pada Komunitas Photo's Speak Jurusan Jurnalisik Angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</i></p>	<p>Pada penelitian ini Menggunakan kualitatif.</p> 	<p>Pada penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa pandangan mahasiswa komunitas photo speak terhadap professionalism wartawan foto media cetak Pikiran Rakyat. Dan dalam penelitain ini mengmabil 10 informan dan hasilnya teknik yang digunakan oleh wartawan foto PR sudah memenuhi teknik EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angel, Time)</p>	<p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ialah, sama-sama menggunakan jurnalis kampus sebagai objek penelitian.</p>	<p>Sedangkan untuk Oerbedaannya sendiri terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut membahas tentang pandangan mahasiswa terhadap jurnalis photo speak, dan penelitian ini membahas pengalaman jurnalis kampus dalam meliput berita di media sosial.</p>
---	--	--	---	---	--

3	<p>Nur Azro Farhani, 2021, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p><i>Pengalaman Jurnalis Kampus Dalam Menerapkan Bahasa Jurnalistik (Studi Fenomenologi pada Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung).</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dan menggunakan teori fenomenologi menurut Alfred Schutz.</p>	<p>Dapat diketahui motif jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menerapkan bahasa jurnalistik didasari tiga hal, yang pertama adalah untuk meningkatkan kualitas mereka dalam menulis berita. Yang kedua, para jurnalis Menganggap penerapan bahasa jurnalistik ini penting sebagai pedoman mereka dalam menulis berita.</p>	<p>Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang pengalaman jurnalis kampus, dan dengan menggunakan teori yang sama.</p>	<p>Letak perbedaannya pada objek yang akan diteliti, yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan objek Jurnalposmedia sebagai bahan penelitian. Dan untuk penelitian ini sendiri memilih Suaka sebagai objek penelitian.</p>
---	--	---	---	--	---

4	<p>Maulida Madani, 2019, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p><i>Pemahaman Jurnalis Kampus Mengenai Aktivasnya Sebagai Pencari Berita (Studi Fenomenologi pada Lembaga Pers Mahasiswa Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung).</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori fenomenologi menurut Alfred Schutz.</p>	<p>dalam penelitian ini menemukan kaitannya dalam proses pengumpulan data dari informan yang akan diteliti.</p>	<p>Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah memilih Suaka sebagai objek penelitian.</p>	<p>Untuk perbedaannya sendiri, penelitian tersebut membahas tentang pemahaman jurnalis kampus, sedangkan untuk penelitian ini membahas tentang pengalaman..</p>
5	<p>Muhammad Agam, 2022, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p><i>Media Sosial Dalam Perspektif Jurnalis Kampus (Studi Deskriptif Inspirasi Peliputan Pada Jurnalis Kampus Bandung Oke TV UIN Sunan Gunung Djati).</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori uses and gratifications.</p>	<p>Dari hasil Wawancara menunjukkan bahwa penelitian ini menciptakan Sebagian kenyataan yang sanggup menggambarkan sebuah informasi terhadap beberapa akun media sosial pikiran rakyat sebagai sumber referensi atau inspirasi jurnalis kampus.</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada media sosial. Dimana sama-sama menggunakan media sosial sebagai basis atau inspirasi peliputan berita.</p>	<p>Letak perbedaannya pada pokok pembahasan, dimana penelitian tersebut membahas tentang inspirasi peliputan sedangkan penelitian ini membahas tentang Pengalaman jurnalis kampus.</p>

## F. Landasan Pemikiran

### a. Landasan Teoritis

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman dan pengalaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektif (dunia kehidupan sehari-hari). Menurut Schutz melalui proses tipifikasi, manusia mengkonstruksi makna di luar arus pengalaman. Hubungan antara makna yang terorganisasi melalui proses ini atau bisa disebut sebagai *knowledge bottleneck*.<sup>8</sup>

Fenomenologi berasal dari akta Yunani: *phaenesthai*, yang artinya memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Fenomena adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Pencetus fenomenologi adalah Husserl namun Alfred Schutz menjadi acuan pada metodologi penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi, karena ide Husserl yang abstrak menjadi lebih dapat dipahami dengan mudah. Dan Alfred menjadi orang yang menerapkan fenomenologi pertama kali pada penelitian ilmu sosial.<sup>9</sup>

Penelitian ini membutuhkan landasan teori sebagai landasan pemikiran, agar penelitian yang dilakukan memiliki jalan yang jelas dan tidak lepas dari

---

<sup>8</sup> Engkus Kuswarno.(2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.h.,18

<sup>9</sup> Zikri Fachrul Nurhadi. (2015). *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.,h.95

kesulitan. Teori fenomenologi Alfred Schutz dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Alfred memperkenalkan fenomenologi sebagai teori karena berangkat dari gagasan teori tindakan Max Weber. Fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang di rancang untuk menjelaskan realitas yang tampak. Fenomenologi mencoba memahami bagaimana orang mengkontruksi makna dan konsep penring dalam kerangka intersubjektivitas, yaitu pemahaman tentang dunia yang terbentuk melalui hubungan dengan orang lain.<sup>10</sup>

Menurut Alfred, manusia membangun makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antar makna juga diatur melalui proses ini atau bisa disebut sebagai Gudang pengetahuan. Jadi kumpulan pengetahuan memiliki kegunaan praktis dari dunia itu sendiri, bukan hanya pengetahuan tentang dunia.

Esensi pemikiran Alfred adalah memahami tindakan sosial melalui interpretasi. Proses interpretatif dapat digunakan untuk memperjelas atau menyelidiki makna yang sebenarnya guna memberikan konsep kepekaan yang implisit. Alfred memungkinkan orang untuk mengalami sifat manusia secara subjektif, terutama dalam hal Tindakan dan sikap terhadap kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Alfred mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses nyata memahami aktivitas kita dan memberinya makna sehingga tercermin dalam perilaku.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Engkus Kuswarno.(2009). *Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjajaran., h.,2

<sup>11</sup> Engkus Kuswarno.(2009). *Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjajaran., h.,18



Menurut Alfred Schutz, fenomenologi adalah hubungan antara pengetahuan ilmiah dan pengalaman sehari-hari, serta antara aktivitas yang menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, perilaku sosial berdasarkan pengalaman, makna, dan kesadaran. Dimensi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz terdiri dari pemaknaan, pemahaman dan pengalaman. Pemaknaan terdiri dari pandangan atau penafsiran subjek penelitian. Mengetahui bagaimana pandangan jurnalis media kampus terhadap meliput berita berbasis media sosial.

Dimensi selanjutnya pada fenomenologi Alfred Schutz adalah pemahaman. Pemahaman dibagi menjadi dua yaitu kognitif dan afektif. Pemahaman kognitif diartikan sebagai pemahaman intelektual yang berkaitan dengan kemampuan seseorang mengembangkan rasionalitas. Sedangkan pemahaman afektif berkaitan dengan sikap dan nilai terhadap sesuatu. Perilaku, emosi, sikap dan nilai seseorang mempengaruhi pemahaman akan sesuatu. Melalui pemahaman seseorang mengungkapkan perasaan setelah ada tindakan pada tahap pemaknaan sebelumnya.

Dimensi berikutnya yaitu pengalaman, pada fenomenologi mengutamakan masa lalu yang telah dilewati oleh subjek penelitian. Karena pada pengalaman banyak ditemukan pelajaran yang tidak didapati dari sekedar belajar teori.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Mella Azizah.(2020). *Studi Fenomenologi pada Wartawan Kota Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. h., 23

Stanly Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologis. Yang pertama pengetahuan yang ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar. Kita akan mengetahui dunia ketika berhubungan dengan pengalaman sendiri. Yang kedua yakni makna benda yang terdiri dari kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Bagaimana kita berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi kita dan yang terakhir bahasa merupakan kendaraan makna.<sup>13</sup>

Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini akan menelusuri pemahaman, pemaknaan dan pengalaman jurnalis kampus yang meliput berita berbasis media sosial. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memperoleh gambaran bagaimana pengalaman jurnalis media kampus yang meliput berita menggunakan media sosial.

## **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan mengenai beberapa konsep penting yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini memaparkan konsep dimulai dengan apa yang dimaksud media kampus, peliputan berita dan media sosial.

### **1. Media Kampus**

Media kampus merupakan organisasi pers yang dikelola oleh mahasiswa yang tentu informasinya untuk mahasiswa. Media kampus kini sudah semakin maju dan mengikuti perkembangan teknologi informasi.

---

<sup>13</sup> Mella Azizah.(2020). *Studi Fenomenologi pada Wartawan Kota Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. h. 14

Produk-produk yang dihasilkan juga semakin beragam, mulai dari berita media online (website), cetak (majalah dan tabloid) serta liputan yang berbentuk audio visual, yang bisa dikatakan sebagai live report. Meskipun hanya media kampus, tetapi berita news atau feature yang mereka hasilkan juga mengikuti serta menerapkan kaidah jurnalistik.

Lembaga Pers Mahasiswa Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, merupakan salah satu media kampus yang masih eksis sampai sekarang. Dan menjadi salah satu media kampus tertua di Kota Bandung, LPM Suaka berdiri pada tahun 1986. Terhitung sudah 36 tahun berdiri yang sudah menghasilkan jurnalis kampus sekitar 400 orang.

Suaka menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan bakat kejournalistikan bagi mahasiswa UIN Bandung, yang memang mengambil jurusan yang sesuai dengan lembaga pers kampus. Suaka tidak hanya menulis berita saja, tetapi juga menyediakan pelatihan foto jurnalistik bagi mahasiswa yang menyukai fotografi.

## **2. Media Sosial**

Media sosial adalah media yang menggunakan internet, media sosial sendiri banyak jenisnya dari youtube, Instagram, twitter, facebook dan line. Media sosial merupakan media elektronik, tetapi para ahli memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media sosial menggunakan gabungan pers media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana

elektronik, tetapi terdapat hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.

### **3. Peliputan Berita**

Peliputan berita adalah proses pengumpulan informasi dilapangan dan dilakukan oleh wartawan atau jurnalis. Cara dan proses ini dalam bentuk pemantauan secara langsung dari peristiwa yang terjadi ataupun dari wawancara dengan beberapa narasumber.

Dalam sebuah peliputan biasanya seorang jurnalis harus melaksanakan perekaman suara atau pengambilan foto dengan perlengkapan bantu semacam kamera untuk memotret kejadian tersebut dan perekam suara untuk menerima informasi dari seorang narasumber.

### **H. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini terdapat beberapa Langkah-langkah yang perlu dibahas yaitu:

#### **a. Lokasi Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berada di Jl. A.H. Nasution No. 104A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat. Tepatnya di Gedung Student Center lantai tiga yang digunakan sebagai pusat kegiatan anggota lembaga pers mahasiswa Suaka Online.

Alasan memilih lokasi ini karena sesuai dengan judul penelitian, dan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pertama dengan Pimpinan Redaksi dari Suaka Online, selain itu lokasi tersebut merupakan pusat sumber data yang dapat penulis kumpulkan secara maksimal dan selaras dengan tujuan yang ada di penelitian ini.

## **b. Pendekatan Penelitian dan Paradigma**

### **a) Pendekatan Penelitian**

Menurut Eko Sugiarto, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak melalui prosedur statistik, yakni bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>14</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini ingin menjabarkan atau mendeskripsikan bagaimana pemahaman, pemaknaan dan pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online dalam menggunakan media sosial sebagai basis peliputan berita. Yang dimana, untuk mengetahui pengalaman apa saja yang didapat oleh jurnalis media kampus Suaka Online, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan. Dan alasan lainnya adalah pendekatan kualitatif ini berbentuk deskripsi, bukan berupa angka.

---

<sup>14</sup> Eko Sugiarto.(2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media. h.,9-10.

Penelitian kualitatif juga menganggap bahwa gejala atau isu-isu sosial bersifat riil dan memiliki pola yang hampir sama, seperti halnya pemahaman, pemaknaan dan pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online yang menggunakan media sosial sebagai basis peliputan berita. dan pendekatan kualitatif tentunya tidak lepas dari realitas yang ada di lapangan seperti apa.

#### **b) Paradigma**

Setiap paradigma mempunyai perspektif yang berbeda-beda dalam memandang realitas, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme (interpretatif) yang sesuai dengan penelitian. Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma ini ialah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi itu dibentuk.

Para peneliti konstruktivisme mempelajari beragam realita yang terkonstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivisme, tetapi setiap individu memiliki pengalaman yang unik. dengan demikian, peneliti dengan strategi seperti ini menyarankan

bahwa setiap cara diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan paradigma ini karena sesuai dengan objek penelitian mengenai pengalaman jurnalis media kampus yang menggunakan media sosial sebagai basis peliputan berita. dimana, dalam penelitian ini, informan mencoba mengkontruksi pengalaman jurnalis media kampus yang menggunakan media sosial sebagai basis peliputan berita, tentunya sesuai dengan pengalaman yang mereka jalani.

### c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Metode ini menganalisis perilaku yang tampak pada diri informan yang pernah atau masih mengalami fenomena yang menjadi kajian penelitian. Fenomenologi berhubungan dengan pemahaman, pemaknaan serta pengalaman bagaimana tentang keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan).

Menurut Alfred Schutz, fenomenologi adalah hubungan antara pengetahuan ilmiah dan pengalaman sehari-hari, serta antara aktivitas yang menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, perilaku sosial berdasarkan pengalaman, makna, dan kesadaran.

---

<sup>15</sup> Michael Quinn Patton.(2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks. Sage Publication. Inc. California.

Dimensi fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz terdiri dari pemaknaan, pemahaman dan pengalaman. Pemaknaan terdiri dari pandangan atau penafsiran subjek penelitian. Mengetahui bagaimana pandangan jurnalis media kampus terhadap meliput berita berbasis media sosial.

Dimensi selanjutnya pada fenomenologi Alfred Schutz adalah pemahaman. Pemahaman dibagi menjadi dua yaitu kognitif dan afektif. Pemahaman kognitif diartikan sebagai pemahaman intelektual yang berkaitan dengan kemampuan seseorang mengembangkan rasionalitas. Sedangkan pemahaman afektif berkaitan dengan sikap dan nilai terhadap sesuatu. Perilaku, emosi, sikap dan nilai seseorang mempengaruhi pemahaman akan sesuatu. Melalui pemahaman seseorang mengungkapkan perasaan setelah ada tindakan pada tahap pemaknaan sebelumnya.

Dimensi berikutnya yaitu pengalaman, pada fenomenologi mengutamakan masa lalu yang telah dilewati oleh subjek penelitian. Karena pada pengalaman banyak ditemukan pelajaran yang tidak didapati dari sekedar belajar teori.<sup>16</sup>

Berdasarkan metode fenomenologi, peneliti menemukan kaitannya dalam proses pengumpulan data dari informan yang akan diteliti. Peneliti akan mengambil 5 informan LPM Suaka UIN Bandung, dengan mengacu pada

---

<sup>16</sup> Mella Azizah.(2020). *Studi Fenomenologi pada Wartawan Kota Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. h., 23



pemahaman, pemaknaan dan pengalaman yang dikemukakan oleh Alfred Schutz.

#### **d. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis data kualitatif adalah jenis data yang betul-betul tidak berbentuk angka tetapi dalam bentuk deskripsi. Adapun jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis data mengenai pemahaman, pemaknaan dan pengalaman jurnalis media kampus, dalam melakukan peliputan berbasis media sosial.

##### **b. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut respondennya, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

###### **a). Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah para informan yang telah ditentukan yaitu para jurnalis media kampus Suaka Online UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

###### **b). Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari dokumen, jurnal ilmiah dan skripsi. Dan data ini diperoleh dari literatur yang dilakukan terhadap banyak bukti dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

#### **e. Informan**

Pemilihan informan sendiri akan dilakukan dengan menggunakan *snowball sampling* untuk memudahkan peneliti mendapatkan informan. Dikarenakan proses ini mendapatkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Dengan menggunakan proses ini peneliti dapat berhenti untuk mengetahui individu yang akan menjadi sample dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, telah menentukan sebanyak 5 informan jurnalis media kampus Suaka Online UIN Sunan Gunung Djati Bandung, diantaranya 3 wanita jurnalis media kampus Suaka dan 2 laki-laki jurnalis media kampus Suaka Online.

#### **f. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Teknik wawancara bisa disebut adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, sesuai dengan

data. Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan menanyakan sesuatu pada seseorang yang menjadi responden atau informan.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian yang mendalam pada jurnalis media kampus Suaka Online UIN Bandung yang merupakan objek penelitian ini, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk meneliti pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online dalam meliput berita menggunakan media sosial. Adapun pertanyaan yang akan diajukan akan mengacu pada fokus penelitian, pada fokus penelitian terdapat tiga pokok bahasan yaitu, pemahaman, pemaknaan dan pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online dalam meliput berita berbasis media sosial.

#### b. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi agar dapat memperoleh data yang valid juga lengkap. Dengan mengamati aktivitas sehari-hari informan, dengan begitu kita dapat mengeksplorasi objek penelitian dan tujuan penelitian. Dapat dijelaskan bahwa penelitian ini hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan

---

<sup>17</sup> Muhammad.(2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.,151

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.h.,171

selanjutnya dapat membuat kesimpulan mengenai pengalaman jurnalis media kampus Suaka Online meliput berita berbasis media online.

#### **g. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data dapat dilihat dari objektivitas dan validasi data. Hal tersebut mengacu pada Moleong<sup>19</sup> yang mengemukakan bahwa pembuktian validasi dapat ditentukan oleh kredibilitas hasil penelitian dan interpretasinya dengan mengolah hasil penelitian dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan subjek yang aktual dan penelitian. Ada tiga teknik yang dapat dilakukan supaya dapat memenuhi kriteria validasi dan reliabilitas, diantaranya: 1) memperpanjang pengamatan, 2) observasi yang lebih tekun, 3) melakukan triangulasi, triangulasi merupakan pengumpulan data lebih dari satu sumber.

#### **h. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Craswell dalam bukunya berjudul *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, mengatakan teknik analisis dan representasi data yang berbeda untuk penelitian fenomenologi. Berikut pemikiran Craswell:

- a) Penulis mendeskripsikan pengalaman informan secara menyeluruh

---

<sup>19</sup> Muhammad Idrus.(2010). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta :PT Gelora Aksara.h., 145.

- b) Penulis menemukan pernyataan dalam wawancara tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan.
- c) Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam dua unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
- d) Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif dan deskripsi struktural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atau segala (*fenomenon*) dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- e) Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya.
- f) Proses tersebut merupakan Langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti

pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> John W. Creswell.(1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publication. h., 23